

Optimalisasi Lingkungan Kerja Fisik pada PT Soechi Lines Tbk

Amandha Dwiputrie Aprilia^{1*}, Marsofiyati², Maulana Amirul Adha³

Administrasi Kantor Digital, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespodensi: amandhapr114@gmail.com

Diterima: 04-06-2026 | Disetujui: 11-06-2026 | Diterbitkan: 13-06-2026

ABSTRACT

This study aims to understand the optimization of the physical work environment in the Finance Division of PT Soechi Lines Tbk. This study uses a qualitative approach with a descriptive case study method. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation involving three informants who have direct involvement in the use and management of the physical work environment in the Finance Division of PT Soechi Lines Tbk. The results indicate that the condition of the physical work environment in general has supported daily administrative work activities through the availability of work facilities, open workspace layout, and regular facility maintenance carried out by the company. However, there are still several conditions that need to be considered, such as work area density, archive space management, natural lighting, and room temperature distribution. Based on the results, it can be concluded that the optimization of the physical work environment has been carried out through the provision of work facilities, facility maintenance, and arrangement of workspace layout according to the company's operational needs, but further development is still needed to create a more comfortable and organized work environment.

Keywords: *Physical Work Environment; Work Facility; Workspace Layout; Facility Maintenance.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami optimalisasi lingkungan kerja fisik pada Divisi Keuangan PT Soechi Lines Tbk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan tiga informan yang memiliki keterlibatan langsung dalam penggunaan dan pengelolaan lingkungan kerja fisik di Divisi Keuangan PT Soechi Lines Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi lingkungan kerja fisik secara umum telah mendukung kegiatan administrasi sehari-hari melalui ketersediaan fasilitas kerja, tata ruang kerja terbuka (open workspace), serta pemeliharaan fasilitas yang dilakukan perusahaan secara berkala. Namun, masih terdapat beberapa kondisi yang perlu diperhatikan, seperti kepadatan area kerja, pengelolaan ruang arsip, pencahayaan alami, dan distribusi suhu ruangan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi lingkungan kerja fisik telah dilakukan melalui penyediaan fasilitas kerja, pemeliharaan fasilitas, dan penataan tata ruang kerja sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan, tetapi pengembangan lebih lanjut masih diperlukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman dan teratur.

Katakunci: Lingkungan Kerja Fisik; Fasilitas Kerja; Tata Ruang Kerja; Pemeliharaan Fasilitas.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Aprilia, A. D., Marsofiyati, M., & Adha, M. A. . (2026). Optimalisasi Lingkungan Kerja Fisik pada PT Soechi Lines Tbk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 882-893. <https://doi.org/10.63822/7wxjf532>

PENDAHULUAN

Lingkungan kerja merupakan salah satu elemen fundamental dalam penyelenggaraan aktivitas organisasi karena berkaitan langsung dengan bagaimana pekerjaan dijalankan, dialami, dan dimaknai oleh karyawan. Dalam kajian manajemen dan administrasi perkantoran, lingkungan kerja dipahami tidak hanya sebagai ruang fisik tempat bekerja, tetapi sebagai konteks yang membentuk perilaku, konsentrasi, kenyamanan, serta efektivitas individu dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Herlinda *et al.* (2021), lingkungan kerja dapat diartikan sebagai segala hal yang ada di sekitar seorang pegawai yang dapat memengaruhi seseorang dalam menjalankan tugas yang telah diberikan. Karina *et al.* (2020) menegaskan bahwa lingkungan kerja merupakan aspek manajerial yang perlu dirancang dan dikelola secara sadar oleh organisasi.

Secara konseptual, lingkungan kerja dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non-fisik. Lingkungan kerja fisik merujuk pada kondisi nyata yang melekat pada tempat kerja, seperti tata ruang, pencahayaan, sirkulasi udara, kebisingan, serta fasilitas kerja yang digunakan karyawan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari (Hulu *et al.*, 2022). Sedarmayanti dalam Rozi & Syaikhudin (2020) menjelaskan bahwa lingkungan kerja fisik merujuk pada segala sesuatu yang berada di sekitar karyawan dan dapat memengaruhi mereka secara langsung maupun tidak langsung selama bekerja. Dengan demikian, lingkungan kerja fisik tidak sekadar bersifat teknis, tetapi memiliki implikasi terhadap pengalaman kerja dan kualitas pelaksanaan tugas.

Dalam konteks dunia kerja modern, perhatian terhadap lingkungan kerja fisik semakin menguat seiring dengan berkembangnya tuntutan kerja yang menekankan ketelitian, kolaborasi, dan efisiensi. Berbagai kajian menunjukkan bahwa lingkungan kerja fisik yang dirancang secara ergonomis dan fungsional berkontribusi terhadap peningkatan konsentrasi, penurunan kelelahan kerja, serta kelancaran proses operasional organisasi (Budiono *et al.*, 2021). Namun, dalam praktiknya, tata ruang kantor sering kali dipandang sebagai aspek pelengkap dan bukan bagian strategis dari sistem kerja organisasi. Kondisi ini menyebabkan optimalisasi ruang kerja belum sepenuhnya menjadi perhatian utama dalam pengelolaan organisasi.

Lingkungan kerja fisik yang mencakup tata ruang (*layout*), pencahayaan, dan sirkulasi udara yang tidak memadai dapat menimbulkan rasa tidak nyaman, mengurangi konsentrasi, serta berpotensi menurunkan produktivitas. Banyak perusahaan masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan ruang, distribusi yang tidak optimal, serta minimnya penerapan teknologi untuk meningkatkan produktivitas. Hal ini berdampak pada penurunan kinerja karyawan, menurunnya semangat bekerja, serta penggunaan ruang yang tidak maksimal (Suryani *et al.*, 2022).

PT Soechi Lines Tbk sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pelayaran memiliki karakteristik kerja yang menuntut ketelitian administratif, khususnya pada Divisi *Finance*. Berdasarkan studi pendahuluan, karyawan divisi ini terlibat dalam aktivitas pengolahan data keuangan, verifikasi dokumen, serta penyusunan laporan yang bersifat sensitif dan membutuhkan konsentrasi tinggi. Aktivitas tersebut menjadikan lingkungan kerja yang kurang optimal berpotensi memengaruhi ketepatan kerja dan meningkatkan risiko kesalahan.

Studi pendahuluan yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 11 orang karyawan Divisi *Finance* menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas kantor secara umum dipersepsikan sudah cukup baik, dengan 81,8% responden menyatakan setuju dan 18,2% menyatakan sangat setuju. Namun, hasil penilaian terhadap tata ruang kantor menunjukkan adanya perbedaan persepsi di antara karyawan. Sebanyak

54,5% responden menyatakan setuju, 18,2% menyatakan sangat setuju, 18,2% netral, dan 9,1% tidak setuju. Perbedaan persepsi ini mengindikasikan bahwa tata ruang kantor belum sepenuhnya dirasakan optimal oleh seluruh karyawan.

Penelitian terdahulu oleh Herlinda *et al.* (2021) mengkaji pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan, sementara Hulu *et al.* (2022) meneliti hubungan antara lingkungan kerja fisik dan produktivitas kerja. Budiono *et al.* (2021) mengkaji ergonomi lingkungan kerja dalam kaitannya dengan kelelahan kerja, dan Suryani *et al.* (2022) meneliti pengaruh tata ruang kantor terhadap kinerja karyawan. Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi. *Pertama*, sebagian besar penelitian terdahulu cenderung menempatkan lingkungan kerja fisik sebagai variabel yang diukur secara kuantitatif dan dikaitkan langsung dengan kinerja atau produktivitas. Pendekatan tersebut memberikan gambaran hubungan antar variabel, tetapi relatif terbatas dalam menjelaskan bagaimana karyawan mengalami, memaknai, dan beradaptasi dengan kondisi lingkungan kerja. *Kedua*, penelitian yang secara spesifik mengkaji optimalisasi lingkungan kerja fisik pada Divisi *Finance* perusahaan pelayaran masih terbatas. *Ketiga*, kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap divisi *finance* perusahaan pelayaran yang belum banyak dikaji dalam literatur terkait optimalisasi lingkungan kerja fisik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana kondisi lingkungan kerja fisik di Divisi *Finance* PT Soechi Lines Tbk? (2) Bagaimana desain ruang kerja di PT Soechi Lines Tbk? (3) Bagaimana upaya perusahaan untuk mengoptimalkan lingkungan kerja fisik di Divisi *Finance*?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi lingkungan kerja fisik, menganalisis desain ruang kerja, serta mengidentifikasi upaya perusahaan dalam mengoptimalkan lingkungan kerja fisik di Divisi *Finance* PT Soechi Lines Tbk. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur manajemen lingkungan kerja serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengevaluasi penataan ruang dan pengelolaan fasilitas agar lebih selaras dengan kebutuhan kerja yang menuntut ketelitian dan konsentrasi tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PT Soechi Lines Tbk, khususnya pada Divisi *Finance*. Perusahaan ini beralamat di Jl. Jenderal Sudirman No. Kav 86, Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Divisi *Finance* merupakan unit kerja yang memiliki tingkat ketelitian dan akurasi tinggi dalam pengelolaan data keuangan, sehingga kondisi lingkungan kerja fisik sangat berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Penelitian dilaksanakan selama enam bulan, dari Juli 2025 hingga Desember 2025, mencakup tahapan studi pendahuluan, pengajuan judul, penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan kondisi lingkungan kerja fisik pada Divisi *Finance* PT Soechi Lines Tbk secara mendalam dan naturalistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena dari perspektif karyawan sebagai pelaku yang mengalami langsung kondisi lingkungan kerja. Menurut Creswell & Guetterman (2024), penelitian kualitatif adalah cara untuk menjelajahi dan memahami makna yang berkaitan dengan isu sosial atau manusiawi. Waruwu (2024) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Metode penelitian

kualitatif deskriptif dipilih karena dinilai paling sesuai untuk menggali secara mendalam kondisi serta pengelolaan lingkungan kerja fisik di Divisi *Finance* PT Soechi Lines Tbk.

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui wawancara dan observasi (Zulkifly, 2022; Budiman *et al.*, 2023). Data sekunder diperoleh dari dokumen, literatur, jurnal akademik, buku, serta penelitian terdahulu yang relevan (Abdussamad & Sik, 2021).

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih informan. Teknik ini termasuk dalam kategori *non-probability sampling*, di mana peneliti secara sengaja menentukan partisipan berdasarkan kriteria dan karakteristik tertentu yang dinilai paling relevan dengan tujuan penelitian (Lenaini, 2021). Kriteria informan meliputi karyawan tetap dengan masa kerja lebih dari lima tahun, memiliki pengalaman kerja yang memadai di Divisi *Finance*, serta terlibat langsung dalam penggunaan ruang kerja dan fasilitas kantor. Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti menentukan tiga orang informan sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Informan Penelitian

No	Informan	Keterangan	Jabatan
1	A	Key Informant	General Affairs Supervisor
2	B	Informan	Finance Assistant Manager
3	C	Informan	Finance Staff

(Sumber: Data diolah peneliti, 2025)

Dasar teoritis penentuan jumlah informan mengacu pada *rule of thumb* untuk studi kasus, yang menyatakan bahwa jumlah sampel minimal satu tetapi dapat lebih dari satu (Sharma *et al.*, 2024). Penggunaan tiga informan memungkinkan peneliti melakukan wawancara dan observasi secara intensif sehingga data yang diperoleh lebih rinci dan akurat.

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif deskriptif memiliki peran penting dalam menggali informasi secara mendalam. Peneliti sendiri menjadi instrumen utama yang didukung oleh berbagai alat bantu seperti pedoman wawancara, lembar observasi, serta dokumen pendukung. Rancangan instrumen wawancara disusun berdasarkan tiga tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan kondisi lingkungan kerja fisik, menganalisis desain ruang kerja, serta mengidentifikasi upaya optimalisasi lingkungan kerja fisik.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menjaga keandalan dan validitas data. Triangulasi yang digunakan meliputi:

- 1 Triangulasi Teknik, yaitu memverifikasi keabsahan data dengan membandingkan informasi dari sumber yang sama melalui berbagai teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) (Alfansyur & Mariyani, 2020).
- 2 Triangulasi Sumber, yaitu membandingkan data dari beberapa informan untuk mengevaluasi konsistensi informasi. Informan berasal dari *General Affairs Supervisor*, *Finance Assistant Manager*, dan *Finance Staff* yang memiliki perspektif berbeda namun saling melengkapi (Susanto, 2025).
- 3 Triangulasi Waktu, yaitu mengumpulkan data pada waktu yang berbeda (pagi, siang, dan sore) untuk menganalisis stabilitas dan konsistensi informasi terkait kondisi lingkungan kerja fisik.

Penelitian ini menggunakan model analisis data dari Huberman & Miles (2002) yang meliputi empat tahap:

- 1 **Pengumpulan Data.** Tahap ini melibatkan pengumpulan informasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dimulai sejak data mulai dikumpulkan, bukan hanya setelah penelitian

selesai.

- 2 **Reduksi Data.** Proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengubah data mentah menjadi bentuk yang lebih terorganisir. Data hasil wawancara dan observasi dikategorikan berdasarkan tema-tema seperti pencahayaan, tata ruang, sirkulasi udara, dan optimalisasi lingkungan kerja.
- 3 **Penyajian Data.** Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel ringkas untuk memudahkan pemahaman serta membantu peneliti mengenali hubungan antar kategori.
- 4 **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.** Kesimpulan awal diverifikasi kembali dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar didukung oleh data lapangan.



Gambar 1. Sketsa Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

(Sumber: Data diolah oleh Peneliti 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga responden yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu karyawan tetap dengan masa kerja lebih dari lima tahun serta memiliki keterlibatan langsung terhadap penggunaan lingkungan kerja fisik. Ketiga responden terdiri atas dua pegawai Divisi *Finance* dan satu pegawai dari bagian *General Affairs Maintenance*. Peran dan tanggung jawab yang berbeda dari masing-masing responden memberikan sudut pandang yang beragam terkait kondisi lingkungan kerja fisik.

Tabel 2. Deskripsi Informan Penelitian

No	Nama Informan	Lama Bekerja	Divisi	Kode Informan
1	Linda	12 Tahun	Finance Operation Cash and CA Assistant Manager	Informan 1
2	Rani	6 Tahun	Finance Operation Cash and CA Staff	Informan 2
3	Hamdiyoko	10 Tahun	GA Maintenance Senior Supervisor	Key Informant

(Sumber: Data diolah peneliti, 2025)

Hasil dan Pembahasan

1) Kondisi Lingkungan Kerja Fisik di Divisi *Finance*

Lingkungan kerja fisik merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan pekerjaan pegawai. Menurut Sedarmayanti (2022), lingkungan kerja fisik adalah seluruh keadaan yang terdapat di sekitar tempat kerja yang dapat memengaruhi pegawai dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Lingkungan kerja fisik tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan fasilitas kerja, tetapi juga mencakup aspek pencahayaan, suhu udara, sirkulasi udara, tingkat kebisingan, serta tata ruang kerja.

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi lingkungan kerja fisik di Divisi *Finance* PT Soechi Lines Tbk secara umum telah mampu mendukung pelaksanaan aktivitas kerja pegawai. Hasil wawancara

menunjukkan bahwa para informan menilai lingkungan kerja yang tersedia sudah cukup nyaman dan didukung oleh fasilitas kerja yang memadai. Informan 1 menyatakan: *"Menurut saya kondisi lingkungan kerja di finance sudah cukup nyaman dan fasilitas yang tersedia juga sudah cukup mendukung untuk pekerjaan sehari-hari."* Informan 2 juga menambahkan: *"Kalau untuk fasilitas kerja menurut saya sudah cukup lengkap dan membantu pekerjaan sehari-hari, mulai dari komputer, meja kerja, sampai AC juga sudah tersedia."*

Tabel 3. Ringkasan Kondisi Lingkungan Kerja Fisik

Indikator	Temuan	Keterangan
Pencahayaan	Sistem penerangan buatan tersebar merata, mendukung aktivitas administratif	Baik
Suhu Ruang	Penggunaan Central AC menyebabkan distribusi suhu tidak merata	Perlu perhatian
Sirkulasi Udara	Relatif stabil, tidak menimbulkan gangguan	Baik
Tingkat Kebisingan	Komunikasi antar pegawai berlangsung wajar, tidak mengganggu konsentrasi	Konduusif
Tata Ruang Kerja	Konsep open workspace mempermudah komunikasi dan koordinasi	Sangat Baik

(Sumber: Data diolah peneliti, 2025)

Temuan ini sejalan dengan penelitian Saefullah & Basrowi (2022) yang menyatakan bahwa kondisi lingkungan kerja fisik yang nyaman, termasuk pencahayaan yang memadai, dapat memberikan pengaruh positif terhadap pelaksanaan pekerjaan pegawai. Pada aspek suhu ruangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator ini masih memerlukan perhatian. Menurut Kristanto & Oentoro (2024), kenyamanan termal merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung produktivitas pegawai. Penggunaan sistem pendingin ruangan terpusat menyebabkan tingkat kenyamanan suhu tidak selalu dirasakan secara merata oleh seluruh pegawai.

2) Desain Ruang Kerja pada PT Soechi Lines Tbk

Desain ruang kerja merupakan salah satu unsur penting dalam lingkungan kerja fisik karena berhubungan langsung dengan kenyamanan, kelancaran komunikasi, dan efektivitas pelaksanaan pekerjaan. Menurut Budiono *et al.* (2021), lingkungan kerja yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan kepuasan kerja serta mendukung pelaksanaan aktivitas organisasi secara lebih efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, desain ruang kerja yang diterapkan di Divisi *Finance* PT Soechi Lines Tbk menggunakan konsep ruang kerja terbuka (*open workspace*). Informan 1 menyatakan: *"Karena ruangnya konsepnya terbuka jadi komunikasi kerja memang lebih gampang, apalagi kalau ada revisi dokumen atau pekerjaan yang harus cepat koordinasi."* Informan 2 menambahkan: *"Menurut saya tata ruangnya cukup membantu koordinasi kerja, tapi kadang area kerja terasa sempit kalau aktivitas lagi ramai."*



Gambar 2. Tata Letak Ruang Kerja Divisi *Finance* PT Soechi Lines Tbk
(Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2025)

Temuan ini sejalan dengan penelitian Trisna (2022) yang menyatakan bahwa pengelolaan tata ruang kantor yang baik dapat meningkatkan kenyamanan kerja pegawai. Keberadaan area arsip yang berdekatan dengan ruang kerja menyebabkan kapasitas ruang menjadi lebih terbatas pada kondisi tertentu. Meskipun belum menghambat pelaksanaan pekerjaan secara langsung, para informan menilai bahwa pengelolaan ruang yang lebih optimal akan membantu meningkatkan kenyamanan kerja.

3) Upaya Optimalisasi Lingkungan Kerja Fisik di PT Soechi Lines Tbk

Optimalisasi lingkungan kerja fisik merupakan upaya yang dilakukan organisasi untuk memastikan bahwa lingkungan kerja yang tersedia mampu mendukung kebutuhan pegawai. Menurut Rozi & Syaikhudin (2020), lingkungan kerja fisik yang dikelola dengan baik dapat memberikan dampak positif terhadap kenyamanan dan produktivitas kerja pegawai.

Berdasarkan hasil penelitian, PT Soechi Lines Tbk telah melakukan berbagai upaya untuk menjaga kondisi lingkungan kerja fisik. Informan 1 menyampaikan: "*Mungkin perusahaan bisa lebih rutin melakukan pengecekan terhadap perangkat-perangkat kantor, supaya kalau ada kekurangan atau kerusakan bisa segera diperbaiki.*" Informan 3 selaku *Key Informant* menambahkan: "*Menurut saya yang paling penting ke depan akan jauh lebih baik apabila perusahaan memiliki gedung operasional sendiri sehingga pengelolaan fasilitas, maintenance, dan pengembangan ruang kerja bisa dilakukan lebih fleksibel dan cepat.*"

Tabel 4. Ringkasan Upaya Optimalisasi Lingkungan Kerja Fisik

Aspek	Upaya yang Dilakukan	Rekomendasi Perbaikan
Pencahayaan	Pemeliharaan lampu secara berkala	Monitoring kualitas penerangan secara rutin
Suhu Ruangan	Penggunaan Central AC	Evaluasi distribusi suhu secara berkala
Sirkulasi Udara	Perawatan sistem pendingin ruangan	Pemeliharaan berkelanjutan
Tingkat Kebisingan	Menjaga suasana kerja kondusif	Dipertahankan
Tata Ruang Kerja	Penataan ruang terbuka	Penyesuaian kapasitas ruang dan pengelolaan arsip

(Sumber: Data diolah peneliti, 2025)

Tabel 5. Ringkasan Tema Temuan

Tema	Bukti Kutipan Partisipan	Keterkaitan dengan Pedoman	Implikasi Perbaikan
Kondisi Lingkungan	"Kondisi lingkungan kerja di finance sudah cukup nyaman"	Berkaitan dengan kondisi fasilitas kerja dan kenyamanan	Perusahaan perlu mempertahankan kondisi

Kerja Fisik	dan fasilitas yang tersedia juga sudah cukup mendukung"	lingkungan kerja	fasilitas kerja yang telah mendukung aktivitas operasional pegawai
Tata Ruang Kerja	"Karena ruangnya konsepnya terbuka jadi komunikasi kerja memang lebih gampang"	Berkaitan dengan pengaturan tata ruang kerja dan koordinasi antar pegawai	Penyesuaian kapasitas ruang kerja diperlukan agar area kerja tidak terasa padat
Pemeliharaan Fasilitas	"Biasanya ada pengecekan rutin untuk fasilitas kerja seperti AC, lampu"	Berkaitan dengan maintenance dan pengelolaan fasilitas kerja	Pemeliharaan fasilitas kerja perlu dilakukan secara konsisten
Pengembangan Lingkungan Kerja	"Kalau ruang arsip bisa dipisahkan atau dibuat ruang khusus"	Berkaitan dengan pengembangan ruang dan pengelolaan arsip kerja	Pengembangan ruang arsip dan penyesuaian layout kerja dapat membantu menciptakan area kerja yang lebih optimal

(Sumber: Data diolah peneliti, 2025)

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi lingkungan kerja fisik di Divisi *Finance* PT Soechi Lines Tbk telah mampu mendukung aktivitas kerja pegawai. Tata ruang kerja menjadi indikator yang memperoleh penilaian paling positif karena mampu mendukung komunikasi dan koordinasi kerja secara efektif. Sebaliknya, suhu ruangan menjadi indikator yang paling memerlukan perhatian karena kenyamanan yang dirasakan pegawai belum sepenuhnya merata akibat penggunaan sistem pendingin ruangan terpusat. Perusahaan perlu mempertahankan aspek-aspek lingkungan kerja yang telah berjalan dengan baik sekaligus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap indikator yang masih memerlukan penyempurnaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai optimalisasi lingkungan kerja fisik di PT Soechi Lines Tbk, diperoleh tiga kesimpulan utama.

- 1 Kondisi lingkungan kerja fisik di Divisi *Finance* PT Soechi Lines Tbk secara umum telah mampu mendukung pelaksanaan aktivitas kerja pegawai. Hal ini ditunjukkan oleh ketersediaan fasilitas kerja yang memadai, pencahayaan yang cukup, sirkulasi udara yang baik, serta tingkat kebisingan yang masih kondusif untuk mendukung pekerjaan administratif. Tata ruang kerja merupakan indikator yang memperoleh penilaian paling positif karena dinilai mampu mendukung komunikasi, koordinasi, dan pertukaran informasi antar pegawai secara efektif. Namun, suhu ruangan masih menjadi indikator yang memerlukan perhatian karena kenyamanan yang dirasakan pegawai belum sepenuhnya merata akibat penggunaan sistem pendingin ruangan terpusat.
- 2 Desain ruang kerja di Divisi *Finance* PT Soechi Lines Tbk menggunakan konsep ruang kerja terbuka (*open workspace*) yang membantu komunikasi dan koordinasi antar pegawai dalam aktivitas administrasi sehari-hari. Tata ruang kerja terbuka membantu proses diskusi, revisi dokumen, dan penyelesaian pekerjaan menjadi lebih cepat dan efektif. Namun, pada kondisi tertentu beberapa area kerja masih dirasakan cukup padat karena penempatan meja kerja yang berdekatan dan kebutuhan ruang arsip yang cukup besar. Oleh karena itu, pengaturan tata ruang kerja masih perlu disesuaikan agar penggunaan ruang kerja menjadi lebih optimal dan nyaman bagi pegawai.
- 3 Perusahaan telah melakukan berbagai upaya optimalisasi lingkungan kerja fisik

melalui *maintenance* fasilitas kerja dan penyesuaian tata ruang sesuai kebutuhan operasional perusahaan. *Maintenance* fasilitas dilakukan secara berkala untuk menjaga kondisi fasilitas kerja agar tetap dapat digunakan dengan baik dalam menunjang aktivitas operasional pegawai. Namun, masih diperlukan pengembangan lebih lanjut pada aspek pengelolaan ruang arsip, pengaturan kapasitas ruang kerja, serta optimalisasi pencahayaan alami agar kondisi lingkungan kerja fisik menjadi lebih nyaman dan tertata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV Syakir Media Press.
- Ainaya, A. (2023). Kepuasan fasilitas kantor bagi kinerja karyawan PT. Atoz Mandiri Perkasa. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 1(3), 201–209. <https://doi.org/10.59024/jise.v1i3.203>
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Asrulla, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10836>
- Atmaja, N. P. C. D., & Yanti, P. E. (2024). Optimalisasi pengelolaan arsip dokumen dan penataan lingkungan kerja fisik dalam upaya meningkatkan efektivitas pada kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Gianyar. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (Senema)*, 3(1), 160–165.
- Azizah, A. N., Wafiqoh, H. N. A., & Chaniago, H. (2025). Optimization of Sariwangi Village office layout as a catalyst for comfort and work productivity. *International Journal Administration, Business & Organization*, 6(3), 15–26.
- Budiman, S. V., Ratag, G. A., & Wahongan, G. J. (2023). Analisis kualitatif mengenai persepsi dan pengetahuan masyarakat tentang telemedicine. *Medical Scope Journal*, 4(2), 170–177. <https://doi.org/10.35790/msj.v4i2.44858>
- Budiono, H., Widjaya, O. H., Jonnardi, J., & Jasmine, I. (2021). The effect of work environment on work satisfaction among PwC Indonesia employees with motivation as mediating variable. In *International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities (ICEBSH 2021)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210805.027>
- Buffey, A. J., Langley, C. K., Carson, B. P., Donnelly, A. E., & Salsberg, J. (2024). Participatory approaches in the context of research into workplace health promotion to improve physical activity levels and reduce sedentary behavior among office-based workers: Scoping review. *JMIR Public Health and Surveillance*, 10, e50195. <https://doi.org/10.2196/50195>
- Creswell, J. W. (2002). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative*. Pearson Education.
- Hellman, T., Molin, F., & Svartengren, M. (2019). A qualitative study on employees' experiences of a support model for systematic work environment management. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(19), 3551. <https://doi.org/10.3390/ijerph16193551>
- Hennink, M., & Kaiser, B. N. (2022). Sample sizes for saturation in qualitative research: A systematic review of empirical tests. *Social Science & Medicine*, 292, -----

114523. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2021.114523>
- Herlinda, H., Menne, F., & Suriani, S. (2021). Pengaruh lingkungan kerja, motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai di Kantor Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. *Indonesian Journal of Business and Management*, 3(2), 121–125. <https://doi.org/10.35965/jbm.v3i2.652>
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The qualitative researcher's companion*. Sage.
- Hulu, D., Lahagu, A., & Telaumbanua, E. (2022). Analisis lingkungan kerja dalam meningkatkan produktivitas kerja pegawai Kantor Kecamatan Botomuzoi Kabupaten Nias. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(11).
- Idris, I., Adi, K. R., Soetjipto, B. E., & Supriyanto, A. S. (2020). The mediating role of job satisfaction on compensation, work environment, and employee performance: Evidence from Indonesia. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 8(2), 735–750. [https://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.2\(44\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.2(44))
- Jalali, M. S., Jones, J. R., Tural, E., & Gibbons, R. B. (2024). Human-centric lighting design: A framework for supporting healthy circadian rhythm grounded in established knowledge in interior spaces. *Buildings*, 14(4), 1125. <https://doi.org/10.3390/buildings14041125>
- Karina, V., Gadzali, S. S., & Budiarti, I. (2020). Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Hade Dinamis Sejahtera. *The World of Business Administration Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.37950/wbaj.v2i1.916>
- Kristanto, L., & Oentoro, S. M. (2024). Perception of visual and thermal comfort in working area. *Lakar: Jurnal Arsitektur*, 7(1), 53–69.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Maisah, M., Sofwatillah, S., My, M., & Putra, S. (2024). Penerapan 7 P sebagai strategic pemasaran pendidikan Islam SMP. *Journal of Education Research*, 5(4), 6335–6345. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.2051>
- Markkanen, P. (2025). *Workplace design research: A research-through-design approach*. [Doctoral dissertation, Aalto University].
- Mursyid, A. D., Fasa, N., & Nugraha, B. (2023). Analysis of workplace facilities in the remuneration and industrial relations (RHI) department using anthropometric approach. *Journal Industrial Servicess*, 9(2), 171–178.
- Nugraha, I. (2024). *Evaluasi sistem kerja untuk meningkatkan produktivitas dengan pendekatan MEAD di Kripik Balado 4 x 7*. Universitas Putra Indonesia YPTK.
- Peterson, M. D., & Comm, B. (2023). Exploring the efficacy of pilot studies in qualitative research: Insights from disaster research. *Journal of Qualitative Research*, 1(12).
- Rahma, S. A., & Astuti, S. B. (2025). Pengaruh ergonomi pada kantor teknik terhadap produktivitas kerja karyawan. *Lintas Ruang: Jurnal Pengetahuan dan Perancangan Desain Interior*, 13(1), 27–35. <https://doi.org/10.24821/lintas.v13i1.15116>
- Rahmawati, D., & Nugroho, Y. (2019). Tata letak fasilitas dan pengaruhnya terhadap produktivitas. *Jurnal Teknik Industri*, 21(1), 45–54.
- Ratnaningtyas, E. M., Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Aminy, M. H., Saputra, N., & Jahja, A. S. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Robbins, S. P., & Judge, T. (2017). *Organizational behavior*. Pearson South Africa.

- Rozi, A. F., & Syaikhudin, A. Y. (2020). Analisis pengaruh lingkungan kerja fisik dan nonfisik terhadap produktivitas pegawai pada Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 3(1), 11–25. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v3i1.1852>
- Saefullah, M., & Basrowi, B. (2022). Dampak lingkungan kerja fisik terhadap kinerja dan kepuasan karyawan bagian produksi. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(2), 481–491. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i2.183>
- Sedarmayanti, M., & Pd, M. (2022). *Sumber daya manusia dan produktivitas kerja*. CV. Mandar Maju.
- Sirror, H., Labib, W., Abowardah, E., Metwally, W., & Mitchell, C. (2024). Sustainability in the workplace: Evaluating indoor environmental quality of a higher education building in Riyadh. *Buildings*, 14(7), 2115. <https://doi.org/10.3390/buildings14072115>
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Edu Research*, 5(3), 110–116.
- Suryani, L., Sari, N., & Zia Ibhara, M. (2022). Analisis tata ruang kantor pada Kantor Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota Dumai. *Jurnal Administrasi Publik dan Bisnis*, 4(2), 48–52. <https://doi.org/10.36917/japabis.v4i2.54>
- Susanto, D. A., Lestari, A., Husnita, L., Nursifa, N., Huan, E., Amay, S., Siska, F., Pratama, L., Muzeliati, M., & Firdaus, M. (2025). *Metode penelitian pendidikan*. CV. Gita Lentera.
- Trisna, Z. M. (2022). *Pengelolaan tata ruang kantor dalam peningkatan kenyamanan kerja pegawai tata usaha di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Grati Pasuruan* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim].
- Wahlström, V., Öhrn, M., Harder, M., Eskilsson, T., Fjellman-Wiklund, A., & Pettersson-Strömbäck, A. (2024). Physical work environment in an activity-based flex office: A longitudinal case study. *International Archives of Occupational and Environmental Health*, 97(6), 661–674. <https://doi.org/10.1007/s00420-024-02073-z>
- Wardana, L. S. F. (2023). Office layout study at the Secretariat of the Regional People's Representative Council. *Innovant Journal*.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Wibowo, F. X. P., & Widiyanto, G. (2019). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan bagian produksi pada perusahaan Tom's Silver Yogyakarta. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 17(2), 23. <https://doi.org/10.31253/pe.v17i2.170>
- Young, A. S., Parikh, S., Dedesko, S., Bliss, M., Xu, J., Zanobetti, A., Miller, S. L., & Allen, J. G. (2024). Home indoor air quality and cognitive function over one year for people working remotely during COVID-19. *Building and Environment*, 257, 111551. <https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2024.111551>
- Yusuf, M. (2023). Konsep ergonomi dalam manajemen perkantoran pendidikan Islam: Menjaga kesejahteraan dan produktivitas karyawan. *An Nahdliyyah*, 2(2), 14–32.
- Zulkifly, Z. A. (2022). Analisis peningkatan kualitas layanan mobile banking dengan pendekatan metode E-Servqual pada PT. Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar [Skripsi, Universitas Hasanuddin].